

Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Subtema Arbeitsplätze Dengan Teknik Meringkas Pada Siswa SMA Kelas XII

Anim Purwanto

Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.
DR.HAMKA, Jakarta, Indonesia
naimprakapati28@gmail.com

Received: 3 August 2021

Reviewed: 14 August 2021

Accepted: 30 November 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman pada siswa SMA kelas XII dengan teknik meringkas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa teknik meringkas dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman dan teknik ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi penting dari teks bahasa Jerman. Teknik meringkas ini dapat dilakukan dengan menulis ulang intisari teks menggunakan kata-kata siswa sendiri. Informasi yang telah ditemukan dan digarisbawahi oleh siswa dapat memudahkan untuk membuat rangkuman. Model pembelajaran ini disusun melalui tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan siswa diperkenalkan dengan tema yang akan dipelajari dan siswa mendapatkan pengetahuan terlebih dahulu terkait dengan tema; (2) kegiatan inti terdiri dari tiga proses yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam proses eksplorasi siswa membaca teks dan mereka mendapatkan informasi umum dari isi teks. Dalam proses elaborasi siswa mendiskusikan konten tekstual terkait dan mereka membuat ringkasan. Pada proses konfirmasi siswa membaca ringkasan hasil yang telah dilakukan; (3) kegiatan penutup siswa menyimpulkan materi dan mengerjakan tes dari guru.

Kata Kunci: Pembelajaran; keterampilan; membaca; teks; teknik meringkas

Pendahuluan

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran bahasa Jerman yang berorientasi komunikatif ditekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Schatz, 2006). Dengan demikian dalam mempelajari bahasa Jerman diharapkan siswa menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, sehingga siswa dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Di dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa diharapkan dapat mempelajari suatu konsep dan berpikir kritis mengenai suatu teks bahasa Jerman, salah satunya dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, karena dengan membaca siswa akan lebih mengenal bahasa yang dipelajari.

Contohnya dengan membaca suatu teks siswa akan mendapatkan informasi-informasi mengenai negara dan masyarakat dari bahasa yang dipelajari (Westhoff, 2005).

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Membaca sebagai proses yang sangat kompleks dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan dan pemecahan (Iskandarwassid & Sunendar, 2009). Membaca dapat pula diartikan untuk mengenali huruf, memahami kata, membuat kalimat dari beberapa kata atau memahami kalimat dari sebuah teks (Weiser, 2006). Jadi, membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari teks yang dibaca. Dalam kegiatan membaca teks bahasa Jerman selain penguasaan bahasa, siswa juga dilibatkan untuk mengenali huruf, memahami setiap kata atau memahami kalimat dari teks yang dibaca. Memahami didefinisikan sebagai proses interaktif antara data dan struktur kognitif (Storch, 2009).

Akan tetapi, pada waktu siswa diberikan latihan keterampilan membaca oleh guru, siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebuah teks bahasa Jerman. Siswa membuka kamus untuk mencari kata-kata yang tidak mereka ketahui artinya. Selain itu siswa juga langsung menanyakan arti kata-kata tersebut kepada guru. Padahal dalam proses membaca, siswa diharapkan dapat memahami berbagai nuansa makna yang dijumpai dalam berbagai teks tertulis dengan variasi tujuan komunikasi, struktur teks dan ciri-ciri bahasanya (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Berdasarkan alasan tersebut, maka untuk membantu siswa dalam memahami isi teks dapat digunakan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca adalah meringkas. Meringkas ialah menyatakan inti dari suatu bacaan atau pengalaman dengan menggunakan sesedikit mungkin kata-kata atau dengan cara yang baru, tetapi lebih efisien (Wormeli, 2012).

Berdasarkan kajian di atas maka agar dapat menggunakan teknik meringkas dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman, maka disusunlah suatu model pembelajaran. Dalam penelitian ini, model pembelajaran diaplikasikan ke dalam dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP pertama siswa membuat ringkasan teks secara berkelompok dan di dalam RPP kedua siswa membuat ringkasan secara individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman subtema *Arbeitsplätze* dengan menggunakan teknik meringkas.

Metode

Metode kualitatif dengan teknik studi pustaka digunakan di dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka dan teori diambil dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, papers dan internet. Pengumpulan teori-teori dilakukan di perpustakaan Daerah Jakarta, perpustakaan *Goethe Institut* Jakarta dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Teori-teori yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti mempelajari, menganalisis dan membuat kesimpulan dari teori tersebut. Ada empat langkah dalam membuat ringkasan yaitu: siswa mencari gambaran umum mengenai teks; membuat pertanyaan mengenai teks; membaca teks secara detail; dan menuliskan kembali gagasan penting dari teks dengan menggunakan kata-kata sendiri (Chaabani, 2012). Pada evaluasi nanti guru akan mengambil sampel hasil ringkasan siswa. Kemudian hasil ringkasan tersebut dibahas bersama antara guru dengan siswa guna mengecek pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan. Hasil ringkasan siswa nanti akan dinilai secara mandiri oleh guru dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

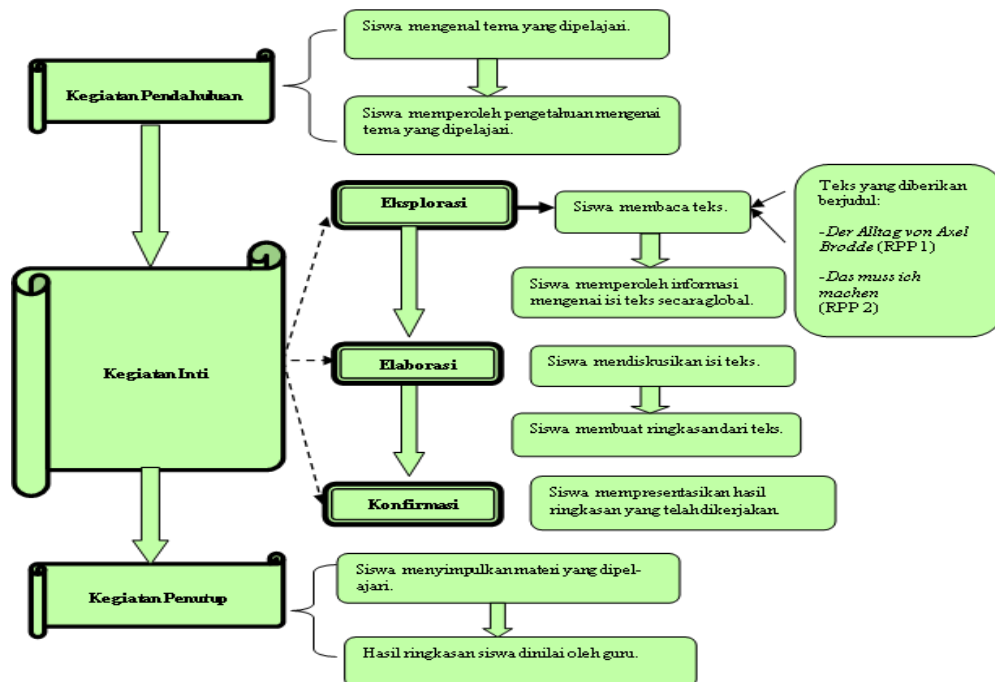
No.	Kriteria Jawaban	Skor
1.	Kesesuaian antara judul dengan isi	0-2
2.	Ketepatan penulisan ejaan	0-3
3.	Ketepatan penulisan tanda baca	0-3
4.	Ketepatan struktur kalimat	0-3
5.	Kepaduan antarkalimat	0-3
Skor Maksimum		14

Sumber: (Suprananto, 2012)

Hasil dan Pembahasan

Model (*Design*) Penelitian

Penelitian model pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman dengan teknik meringkas dapat diaplikasikan di sekolah. Teknik meringkas dapat memudahkan siswa untuk memahami sebuah teks, sehingga siswa terbantu untuk mendapatkan informasi penting dari teks yang dibaca. Selain itu siswa dapat belajar secara produktif sehingga terdapat upaya peningkatan keterampilan membaca, karena siswa menuliskan kembali inti sari dari sebuah teks dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.



Gambar 1. Model (*Design*) Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Subtema *Arbeitsplätze* dengan Teknik Meringkas

Pada kegiatan pendahuluan guru memperkenalkan tema yang akan dipelajari kepada siswa dan mengaitkan tema tersebut dengan pengetahuan siswa. Guru menanyakan kepada siswa terkait dengan tema yang dipelajari. Pada kegiatan inti terdapat tiga proses yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada proses eksplorasi guru membagikan teks yang akan dipelajari kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca teks dan menanyakan kepada siswa mengenai isi teks tersebut secara global. Kemudian pada proses elaborasi guru bersama dengan siswa mendiskusikan isi teks. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait isi teks secara detail. Berikutnya guru menggunakan teknik meringkas di dalam kegiatan belajar mengajar. Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan dari teks dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Sedangkan pada proses konfirmasi guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil ringkasan yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik bagi siswa. Pada kegiatan penutup guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengajukan kembali kepada siswa pertanyaan yang terkait dengan isi teks.

Implikasi

Model Pembelajaran disusun ke dalam dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format berdasarkan kurikulum 2013. Setiap RPP dirancang untuk satu kali pertemuan. Adapun alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 2x45 menit. Dua RPP dibuat, karena pada RPP pertama siswa membuat ringkasan teks secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar supaya siswa mempunyai pengalaman awal mengenai teknik meringkas. Selain itu, dengan kegiatan kelompok akan memudahkan siswa dalam membuat ringkasan. Siswa dapat bertukar pendapat antar teman mengenai isi teks tersebut. Sedangkan pada RPP kedua siswa membuat ringkasan teks secara individu. Hal ini dilakukan untuk melatih kembali siswa dalam membuat ringkasan dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Untuk pertemuan pertama teks yang akan dilatihkan berjudul *Der Alltag von Axel Brodde* dan pada pertemuan kedua teks yang akan dilatihkan berjudul *Das muss ich machen*.

Pada pertemuan pertama pembelajaran diawali dengan salam pembuka dari guru *Guten Morgen!* dan menanyakan kabar siswa *Wie geht's euch?*. Siswa menjawab salam dari guru *Guten Morgen, gut danke*. Kemudian guru mengabsensi kehadiran siswa dan siswa yang dipanggil namanya mengangkat tangan dengan mengatakan *Ich bin da*. Guru membuat asosioqram yang bertemakan pekerjaan di papan tulis. Guru memberikan contoh kalimat terkait dengan tema tersebut dan bertanya kepada siswa dengan mengatakan *Ich möchte später Deutschlehrer werden. Und ihr? Was möchtet ihr später werden?*. Siswa menjawab pertanyaan guru dan guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis dalam bahasa Jerman.

Kemudian masuk ke dalam tahap kedua yaitu inti. Pada kegiatan ini siswa akan membacakan teks narasi yang berjudul *Der Alltag von Axel Brodde*. Guru mulai membagikan teks tersebut kepada siswa. Guru meminta siswa untuk membacakan teks tersebut dengan suara nyaring. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ter-kait dengan isi teks secara global. Guru berharap, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh siswa. Selanjutnya guru bersama dengan siswa mendiskusikan isi teks dengan mengajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan mengenai isi teks secara detail dengan bantuan *W-Fragen* (pertanyaan) yang mengacu pada informasi-informasi penting.

Kegiatan selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Berikutnya guru meminta siswa membuat ringkasan dari teks *Der Alltag von Axel Brodde* bersama dengan kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan ini guru berharap, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelompok. Kemudian guru meminta setiap

kelompok untuk membacakan hasil ringkasan yang telah dikerjakan. Pada kegiatan ini setiap kelompok mempresentasikan hasil ringkasan mereka.

Di dalam kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai isi teks tersebut. Kegiatan berikutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran terkait dengan materi yang telah dipelajari. Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil ringkasan mereka untuk dinilai oleh guru. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama selesai dan guru berpamitan dengan mengatakan *Die Zeit ist um. Wir treffen uns wieder nächste Woche. Auf Wiedersehen!*.

Pada pertemuan kedua di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat tiga tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka salam dan menanyakan kabar siswa. Guru memperkenalkan kepada siswa mengenai materi baru yang akan dipelajari, yaitu *Arbeitsplätze* dengan mengatakan *Heute werden wir etwas Neues lernen. Das Thema ist Arbeitsplätze*. Selanjutnya Guru menampilkan gambar mengenai nama tempat pekerjaan pada *Slide Show Power Point*, kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai nama-nama tempat pekerjaan dalam bahasa Jerman. Pada kegiatan ini guru berharap, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan menyebutkan nama-nama tempat pekerjaan yang terdapat di dalam gambar. Kemudian guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan ini siswa akan membaca teks narasi berjudul *Das muss ich machen*. Guru mulai membagikan teks tersebut kepada siswa. Guru meminta siswa untuk membacakan teks tersebut dengan suara nyaring. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan terkait dengan isi teks kepada siswa secara global. Guru berharap, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberikan siswa pertanyaan yang terkait dengan isi teks tersebut secara detail dengan menggunakan bantuan *W-Fragen* (pertanyaan), yang mengacu pada informasi-informasi penting. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat ringkasan dari teks *Das muss ich machen* secara individu *Jetzt schreibt bitte eine Zusammenfassung des Textes mit eigenen Wörtern!*. Setelah siswa selesai membuat ringkasan, guru meminta siswa untuk membacakan hasil ringkasan mereka.

Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi dengan mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa mengenai isi teks. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan hasil ringkasan mereka sebagai evaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar telah selesai dan guru berpamitan *Vielen Dank für heute. Auf Wiedersehen!*.

Interpretasi

Dalam pembuatan ringkasan teks bahasa Jerman siswa dibantu oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan terkait isi teks tersebut sehingga siswa lebih mudah untuk menemukan informasi penting. Teknik *W-Fragen* (pertanyaan) dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami sebuah teks. Hal ini karena dengan menggunakan teknik *W-Fragen*, siswa akan mendapatkan informasi penting dari teks (Chairunnisa, 2011). Dengan demikian teknik meringkas isi bacaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan pemahaman membaca siswa (Widaniawati, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh *Summarization Pyramids* (Piramida Ringkasan) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Rata-rata siswa yang menggunakan Piramida Ringkasan tertinggi daripada rata-rata siswa yang tidak menggunakan Piramida Ringkasan (Suparman & Rahman, 2019).

Hasil temuan lainnya menjelaskan bahwa penerapan strategi ide utama dan strategi meringkas sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat pada proses konseptual dan pemahaman taruna untuk menemukan, menebak dan memahami arti kosakata tetapi juga untuk menyimpan dan menginternalisasinya dalam pikiran mereka dengan lebih berhasil (Rochmawati, Fatmawati, & Sukma, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam meringkas teks cerita hal tersebut dilihat dari frekuensi nilai siswa, 23 siswa (77%) termasuk kategori sangat baik dengan perolehan nilai 80-100 dengan nilai rata-rata 81,5. Siswa memiliki kemampuan paling baik pada aspek gaya penceritaan dan kemampuan paling rendah pada aspek ketepatan kata dan tata kalimat (Indrayatti, 2020).

Penelitian model pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman subtema *Arbeitsplätze* dengan menggunakan teknik meringkas dapat diinterpretasikan, bahwa teknik meringkas dapat memudahkan siswa untuk memahami sebuah teks, sehingga siswa terbantu untuk mendapatkan informasi penting dari teks yang dibaca. Selain itu, dengan menggunakan teknik meringkas dapat membuat siswa untuk terbiasa menulis dan membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar lebih baik.

Simpulan

Penelitian model pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman subtema *Arbeitsplätze* siswa SMA kelas XII dengan menggunakan teknik meringkas dapat disimpulkan, bahwa teknik meringkas dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca teks. Dengan teknik meringkas siswa dapat memperoleh informasi dari suatu teks. Pembelajaran keterampilan membaca dengan teknik meringkas perlu diterapkan, karena meringkas dapat memberikan siswa pemahaman dalam ingatan jangka panjang dari suatu informasi.

Tahapan pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran keterampilan membaca teks dengan menggunakan teknik meringkas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan siswa mengenal tema yang akan dipelajari dan siswa memperoleh pengetahuan awal mengenai tema tersebut. Pada kegiatan inti terdapat tiga proses yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada proses eksplorasi siswa membaca teks dan siswa memperoleh informasi mengenai isi teks secara umum. Selanjutnya adalah proses elaborasi. Pada proses ini siswa mendiskusikan mengenai isi teks dan siswa membuat ringkasan dari teks tersebut. Sedangkan pada proses konfirmasi siswa mempresentasikan hasil ringkasan yang telah dikerjakan. Kemudian pada kegiatan penutup siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari dan hasil ringkasan dari siswa dinilai oleh guru sebagai evaluasi pembelajaran.

Referensi

- Chaabani, M. (2012). *Die Zusammenfassung im Fremdsprachenunterricht: Wissenschaftlicher Aufsatz*. Norderstedt Germany: GRIN Verlag GmbH.
- Chairunnisa, A. (2011). *Model Pembelajaran Pemahaman Teks Subtema Kennenlernen di SMA Dengan Menggunakan Teknik W-Fragen*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Indrayatti, W. (2020). Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang Tahun 2019. *Jurnal Kiprah: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/>

kiprah.v8i1.2072

- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Rochmawati, L., Fatmawati, & Sukma, M. M. (2021). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Taruna Poltekbang Surabaya Melalui Strategi Ide Utama dan Strategi Meringkas. *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.46491/jp.v6i1.549>
- Schatz, H. (2006). *Fertigkeit Sprechen*. München: Goethe Institut.
- Storch, G. (2009). *Deutsch als Fremdsprache-Eine Didaktik*. Stuttgart: Wilhelm Fink & Co. Verlag – KG.
- Suparman, F., & Rahman, F. (2019). Pengaruh Summarization Pyramids Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 01 Nagrak Gunung Putri Bogor. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 02(02), 59–65. Retrieved from <http://ojs.staibanisaleh.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>
- Suprananto, K. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Weiser, C. (2006). *Lese- und Medienverhalten von Jugendlichen in der Pubertät: Studienarbeit*. Köln: GRINN Verlag.
- Westhoff, G. (2005). *Fertigkeit Lesen*. München: Goethe Institut.
- Widaniawati, W. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Nyaritakeun (Nepikeun Bewara/Talatah) Dengan Penggunaan Teknik Meringkas Isi Bacaan Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/wa.v4i2.740>
- Wormeli, R. (2012). *Meringkas Mata Pelajaran: 50 Teknik untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Erlangga.